

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPA DI
SEKOLAH DASAR

Septian Prawijaya¹, Nurul Tri Ashayudha Br. Matondang², Juneda³, Indah Elsa Queen
Hutabarat⁴, Deyrizky Parinduri⁵
Universitas Negeri Medan

E-mail: wijaya@unimed.ac.id¹, nurultriashayudha15@gmail.com², junedajuni98@gmail.com³,
indahelsahutabarat@gmail.com⁴, deyritzky@gmail.com⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-06-31

KEYWORDS

IPA, Kurikulum 2013, kesulitan guru.

A B S T R A K

Pembelajaran IPA di SD adalah suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang alam di sekitarnya, yang didapat dari pengalaman melalui serangkaian kegiatan ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan, dan pengujian ide-ide. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran IPA diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu guru di SD Negeri 106162 Medan Estate. Pengumpulan data menggunakan pengumpulan rekaman suara dalam wawancara serta berbagai informasi dari buku, jurnal dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut. (1) Guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada kurikulum 2013. (2) Materi yang terdapat dalam buku teks kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. (3) Keterbatasan waktu dalam melaksanakan proyek pembelajaran. Dalam penelitian ini juga diuraikan solusi yang dapat dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam kurikulum 2013, ilmu pengetahuan alam (IPA) seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan konsep ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari. Namun penerapan Kurikulum 2013 pada bidang IPA bukannya tanpa tantangan.

Guru menghadapi berbagai kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan IPA. Kurikulum 2013 berupaya mempersiapkan manusia Indonesia yang mampu hidup sebagai manusia yang amanah, produktif, kreatif, dan warga negara baru serta mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban di seluruh dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut,

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyelenggarakan pembelajaran sosial, memotivasi siswa dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perolehan keterampilan lulusan. Namun dalam praktiknya, guru menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangannya adalah kurangnya kemampuan guru untuk melakukan penilaian sesuai kurikulum 2013. Selain itu, singkatnya waktu pelaksanaan pembelajaran untuk melakukan proyek juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kurikulum IPA 2013 pada kedua hal tersebut, sebenarnya masih banyak permasalahan lain yang dihadapi guru melaksanakan program ini.

Dalam penelitian ini akan dibahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian akan menunjukkan identifikasi dan analisis kesulitan yang dihadapi guru, serta pencarian cara efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, studi tentang latihan ini adalah harapan bahwa pengembangan program lengkap dan mendirikan ilmiah, sebagian besar di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut pada pembelajaran IPA di SD dalam kurikulum 2013.

Berikut adalah detail metode penelitian yang dipakai:

1. Sampel: Subjek penelitian merupakan salah satu guru di SD Negeri 106162 Medan Estate, yang sudah dipilih berdasarkan keperluan penelitian.
2. Instrumen: Instrumen yang dipakai dalam penelitian merupakan wawancara.
3. Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dengan perekam suara serta beberapa informasi yang didapat dari buku, jurnal dan sejenisnya.
4. Teknik Analisis Data: Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah melalui langkah-langkah dengan akumulasi data, reduksi data, menyampaikan hasil, dan terakhir melakukan kesimpulan.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menggabungkan data yang akurat dan reliabel tentang kesulitan yang dialami guru beserta solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kesulitan tersebut dalam menerapkan pembelajaran IPA di kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu dari lima mata pelajaran tetap yang perlu dikuasai guru SD selain IPS, matematika, bahasa Indonesia dan PPKn. Pembelajaran IPA di SD adalah suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai alam di sekelilingnya dan didapat melalui pengalaman dari sekumpulan kegiatan ilmiah mencakup pemeriksaan, pembentukan, dan pengetesan atas ide-ide. Fowler dalam Usman Samatowa (2006: 2) menjelaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan fenomena-fenomena alam dan materiil yang tersusun secara terstruktur serta terkumpul melalui hasil pengamatan serta percobaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Rini dan Made (2014: 64), IPA adalah ilmu yang meneliti fenomena-fenomena yang timbul dari alam. Dari kedua definisi yang dikemukakan oleh pendapat pakar diatas, dapat ditarik kesimpulan, IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai fenomena-fenomena alam yang didapat melalui ide serta penelitian para ilmuwan, yang dibuktikan melalui eksperimen dengan memakai prosedur ilmiah.

Pembelajaran di Kurikulum 2013 terkhusus di tingkat dasar harus menyesuaikan dengan sifat serta tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan pernyataan itu, permendikbud telah memutuskan memakai pembelajaran tematik terpadu untuk segala tingkat SD, dimulai dari kelas satu sampai kelas empat yangmana melingkupi beberapa mata pelajaran. Berkenaan dengan pembelajaran yang ditetapkan pada Kurikulum 2013, IPA merupakan salah satu mata pelajaran tetap yang perlu diberikan kepada siswa di kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013, guru mempunyai peranan yang begitu penting terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut harus bisa memahami kurikulum yang mereka gunakan.

Namun, dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, masih saja terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam menerapkannya pada pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran IPA.

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan, berikut beberapa kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SDN 106162 Medan Estate.

Guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada kurikulum 2013. Selama proses pembelajaran dilakukan, guru bukan cuma semata-mata memberikan pelajaran saja, tetapi juga melaksanakan penilaian kepada siswa. Penilaian merupakan salah satu unsur penting yang harus dikerjakan guru pada proses pembelajaran. Tetapi, melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai narasumber merasakan kesulitan saat melakukan penilaian. Salah satu guru kelas 6 di SD tersebut menjelaskan bahwa ia merasa lebih nyaman dan suka saat mengajar perbidang studi seperti pada kurikulum KTSP. Kemudian guru juga menyatakan bahwa pembelajaran perbidang studi lebih efisien dalam penilaiannya. Tidak seperti di dalam kurikulum 2013 yang penilaiannya begitu rumit. Dikarenakan pertama atau perpertemuan terdapat tiga bidang studi dan terdapat tiga asesmen yang perlu dilakukan. Ketiga asesmen tersebutlah yang memperumit di dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Materi yang terdapat dalam buku teks kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang dipakai guru untuk mengajarkan materi kepada siswa. Buku teks sendiri berisikan materi pembelajaran yang sudah dibuat dengan menyesuaikan kurikulum yang dipakai. Setiap buku ajar yang telah disalurkan ke seluruh instansi pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat memenuhi kriteria perkembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan kurikulum. Jika dilihat dari sudut pandang seorang guru, buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa dan membantunya dalam kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil penelitian, guru sebagai narasumber menyatakan bahwa buku teks kurikulum 2013 masih kurang efektif untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu guru kelas 6 di SD tersebut menjelaskan bahwa di dalam buku teks kurikulum 2013 memang terdapat materi yang dipaparkan, tetapi materi tersebut hanya disampaikan sekilas saja dan langsung masuk ke dalam soal-soal. Kurang spesifiknya penjabaran materi tersebut mengakibatkan siswa menjadi kesulitan untuk memahami pembelajaran yang diajarkan. Terlebih lagi saat mendekati ujian. Saat siswa disuruh untuk belajar, siswa merasa kebingungan karena tidak tahu apa yang hendak di pelajari dari buku teks tersebut.

Keterbatasan waktu dalam melaksanakan proyek pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sering dipakai guru dalam kurikulum 2013 adalah Project Based Learning (PjBL). Pada model ini, guru menginstruksikan pada siswanya untuk

melaksanakan pembelajaran dengan mengerjakan sebuah proyek. Dengan pengerjaan proyek tersebut kreativitas serta motivasi siswa dapat meningkat dalam pembelajaran IPA. Namun untuk melaksanakan model pembelajaran ini membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikannya. Terlebih lagi, guru sebagai narasumber menyatakan sering melakukan proyek-proyek pembuatan media pembelajaran saat melaksanakan pembelajaran IPA. Setiap minggu pasti ada proyek karena setiap sub tema dalam pembelajaran IPA pasti ada proyeknya. Dikarenakan lamanya pengerjaan proyek tersebut, banyak waktu untuk mata pelajaran lain yang termakan.

Dari kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru tersebut, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasinya. Adapun beberapa solusi tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman guru tentang penilaian dengan mengikuti pelatihan dan workshop tentang penilaian Kurikulum 2013, membaca buku, jurnal, dan artikel tentang penilaian autentik, dan berbicara tentang metode terbaik untuk penilaian dengan kolega dan pakar pendidikan. Dengan mengikuti pelatihan dan workshop tersebut, guru dapat terbantu dalam mengatasi permasalahannya terkait penilaian tersebut.
2. Sekolah hendaknya menyediakan bahan ajar lebih diluar penyediaan buku teks pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan, membuat rangkuman materi secara mandiri, menggunakan media pembelajaram yang interaktif, dan memaksimalkan pemanfaatan penggunaan teknologi.
3. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jika materi yang terdapat pada buku teks masih belum mencukupi untuk memenuhi pemahaman siswa, guru dapat mengaitakan materi dengan kehidupan nyata yang memang dialami peserta didik. Dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata, siswa menjadi lebih mudah memahaminya dikarenakan hal tersebut mereka alami sendiri.
4. Berkolaborasi dengan Guru lain. Guru dapat bekerja sama dengan rekan sesama guru mata pelajaran untuk membagi tugas dan mengurangi jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kerja sama ini dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan waktu dan melaksanakan proyek pembelajaran dengan lebih baik.
5. Meminta bantuan orang tua siswa. Orang tua siswa bisa membantu guru dengan memberikan bahan media dan lokasi proyek, agar pengerjaan proyek tidak sepenuhnya dilakukan di dalam kelas saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 106162 Medan Estate mencakup: (1) Guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian pada kurikulum 2013, dikarenakan pertama atau perpertemuan terdapat tiga bidang studi dan assement yang memperumit dalam pembelajaran, (2) Materi yang terdapat dalam buku teks kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dikarenakan materi hanya disampaikan sekilas saja dan langsung masuk dalam soal, (3) Keterbatasan waktu dalam melaksanakan proyek pembelajaran, dikarenakan pembelajaran banyak menggunakan sebuah proyek, dan setiap minggu pasti pembelajaran IPA memiliki proyek yang akan dilakukan. Dan karena lamanya waktu yang digunakan untuk mengerjakan proyek, banyak waktu yang termakan untuk mata pelajaran yang lain. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, terdapat solusi yang dapat diberikan, yaitu meningkatkan pemahaman guru mengenai penilaian dalam kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop, sekolah menyediakan bahan ajar yang lain di luar dari buku teks, menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, berkolaborasi dengan sesama guru dalam melaksanakan proyek, serta meminta bantuan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumawati, N. (2022). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Nabilah, N., Karma, I. N., & Husniati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 617-622.

Ramadhani, F. E., & Martinez, D. (2022). Telaah Buku Teks IPA Kurikulum K-13 dan KTSP Ditinjau dari Kelayakan Isi, Kebahasaan, dan Sajian. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(3), 305-313.

Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57-68.

Wahyu, R. (2016). Implementasi model project based learning (pjbl) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49-62.

Dina Fitriana, L. A. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI PADA MUATAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan DasarDan Sosial Humaniora*, 849-854.

Euis Kusumarinil Nur Agus Salim, E. H. (2022). Kesulitan Guru dalam Mengimplemetasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDNegeri 023 Samarinda Utara (Edisi Covid-19). *Jurnal Kewarganegaraan*, 2723-2328.

K. Kamiludin, M. S. (n.d.). Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 58-67.

Mulyasa, H. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Miktahul Jannah. (2020). Skripsi : Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan pembelajaran Tematik Dengan Kurikulum 2013 Terevisi di SD Negeri Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dikutip dari : https://repository.uinsaizu.ac.id/7508/3/MIFTAKHUL%20JANNAH_ANALISIS%20KESULITAN%20GURU.pdf.

Fitriani, Eryuni. R, Indah. D. L., (2019). Jurnal Kependidikan. Aalisis Guru Dalam Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumbawa Tahun 2018. 4(1). 57-61.

Ayu. A, Ahmad. H., Abdul. K. J., I. N. K., (2021). Renjana Pendidikan Dasar. Analsisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. 1(3).

<https://www.kompasiana.com/evridus1636/65f9b186c57afb3fbb270e33/3-strategi-efektif-mengatasi-masalah-siswa-kurang-catatan-mata-pelajaran>
<https://smpn2kalibawang.sch.id/read/6/mengoptimalkan-peran-guru-dalam-proses-pembelajaran>